

SUPERVISI PEMBELAJARAN: TUJUAN, LANGKAH DAN MONITORING UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HASIL BELAJAR

Annisa Barqiah¹, Sabran², Sri Susmiyati³

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

barkiyahannisa99@gmail.com¹, sabran@uinsi.ac.id², srisusmiyati2@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tujuan, langkah-langkah, strategi, serta peran monitoring dalam supervisi pembelajaran melalui pendekatan systematic review terhadap sepuluh artikel ilmiah terbitan tahun 2020–2025. Kajian dilakukan untuk mengidentifikasi kontribusi supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas hasil belajar peserta didik. Data diperoleh melalui penelusuran jurnal nasional bereputasi dan dianalisis menggunakan teknik sintesis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran memiliki tujuan utama meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, memperkuat implementasi kurikulum, serta menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Langkah supervisi yang paling banyak digunakan meliputi perencanaan, observasi kelas, analisis hasil, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut. Selain itu, model supervisi akademik dan supervisi klinis teridentifikasi sebagai pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, terutama ketika dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan. Monitoring ditemukan berperan penting dalam menjaga konsistensi implementasi pembelajaran melalui evaluasi teratur, instrumen pengukuran yang jelas, dan umpan balik yang berkesinambungan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa supervisi yang efektif berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, motivasi belajar, dan iklim kelas. Faktor pendukung supervisi meliputi kapasitas kepala sekolah sebagai supervisor, kesiapan guru, serta budaya organisasi sekolah yang kondusif, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan sarana, rendahnya ketertiban administrasi guru, dan lemahnya tindak lanjut supervisi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa supervisi pembelajaran merupakan instrumen strategis dalam peningkatan mutu pendidikan, dan memberikan kontribusi teoretis serta praktis bagi pengembangan model supervisi yang lebih sistematis, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar.

Kata Kunci: Supervisi Pembelajaran, Monitoring, Kompetensi Guru, Hasil Belajar, Supervisi Akademik, Supervisi Klinis, Pengembangan Profesional, Mutu Pendidikan.

Abstract: This study aims to analyze the objectives, stages, strategies, and monitoring roles within instructional supervision through a systematic review of ten scientific articles published between 2020 and 2025. The review was conducted to identify the contribution of instructional supervision in improving teachers' competencies and students' learning outcomes. Data were collected from reputable national journals and analyzed using a thematic synthesis approach. The findings indicate that instructional supervision primarily aims to enhance teachers' pedagogical and professional competencies, strengthen curriculum implementation, and ensure effective teaching practices. The most commonly applied supervision stages include planning, classroom observation, data analysis, feedback delivery, and follow-up actions. Academic and clinical supervision models were identified as the most effective approaches, especially when implemented collaboratively and continuously. Monitoring plays a crucial role in maintaining the consistency of instructional practices through regular evaluation, clear assessment instruments, and continuous feedback mechanisms. Furthermore, effective supervision positively influences students' learning outcomes, learning motivation, and classroom climate. Supporting factors include principals' supervisory capacity, teachers' readiness, and a conducive school organizational culture, while inhibiting factors consist of limited facilities, weak administrative management, and insufficient follow-up actions. Overall, this study emphasizes that instructional supervision is a strategic instrument in improving education quality and provides theoretical and practical contributions to the development of more systematic, adaptive, and outcome-oriented supervision models.

Keywords: Instructional Supervision, Monitoring, Teacher Competence, Learning Outcomes, Academic Supervision, Clinical Supervision, Professional Development, Education Quality.

PENDAHULUAN

Supervisi pembelajaran merupakan salah satu aktivitas strategis dalam dunia pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik melalui pendampingan profesional terhadap guru. Dalam era pendidikan yang terus berubah, tuntutan kompetensi guru semakin kompleks, sehingga supervisi tidak lagi dimaknai sebagai kegiatan pengawasan semata, tetapi sebagai bentuk pelayanan profesional yang membantu guru mengembangkan keterampilan pedagogik, manajerial, dan sosialnya. Melalui supervisi yang sistematis dan terencana, sekolah dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan selaras dengan tujuan kurikulum serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, supervisi pembelajaran memainkan peran fundamental dalam memelihara mutu pendidikan secara keseluruhan.¹

Dalam perspektif historis, supervisi pembelajaran mengalami evolusi dari pendekatan yang bersifat inspeksi dan otoriter menjadi pendekatan yang bersifat kolaboratif dan humanis. Pada masa lalu, supervisi kerap dilakukan dengan fokus menilai kinerja guru secara sepihak, sehingga menimbulkan kesan menegangkan dan menempatkan guru sebagai objek penilaian. Namun, paradigma modern menekankan bahwa supervisi harus dilakukan melalui hubungan kemitraan yang menumbuhkan rasa saling percaya, keterbukaan, serta dialog reflektif yang berorientasi pada pengembangan kemampuan guru. Perubahan paradigma tersebut mencerminkan pemahaman baru bahwa peningkatan kualitas pembelajaran hanya dapat dicapai jika guru merasa didukung, dihargai, dan difasilitasi dalam mengembangkan kompetensinya.²

Tujuan utama supervisi pembelajaran adalah menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif melalui peningkatan profesionalisme guru. Kegiatan supervisi memungkinkan guru mendapatkan wawasan baru mengenai teknik mengajar yang lebih variatif, pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, serta strategi pengelolaan kelas yang mendorong interaksi yang sehat antara guru dan peserta didik. Selain itu, supervisi juga membantu guru mengidentifikasi berbagai kesulitan yang mungkin dihadapi dalam proses mengajar, baik yang bersumber dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, maupun evaluasi. Dengan adanya umpan balik konstruktif dari supervisor, guru dapat memperbaiki dan mengadaptasi strategi mengajarnya sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan.³

Selain berorientasi pada peningkatan kompetensi guru, supervisi pembelajaran juga memiliki peran penting dalam memastikan implementasi kurikulum berlangsung sesuai dengan standar yang berlaku. Kurikulum akan bermakna apabila benar-benar diterapkan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui supervisi, supervisor dapat mencermati apakah guru telah menyusun RPP dengan benar, mengelola waktu pembelajaran secara efektif, memilih metode pembelajaran yang relevan, serta melakukan penilaian secara autentik. Supervisi juga memungkinkan sekolah mengidentifikasi celah atau ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat dilakukan perbaikan secara tepat waktu dan terarah.⁴

¹ Faradila Humaira, E T I HADIATI, and AHMAD FAUZAN, "Manajemen Mutu Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mis Di Bandar Lampung," *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 4, no. 3 (2024): 252–64.

² Suharyanto H Soro et al., "Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri Cicalengka 06 Kabupaten Bandung," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 2235–42.

³ Ahsanul Huda Susanto et al., "Supervisi Akademik Sebagai Strategi Penguatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Kolaboratif," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (2025): 110–21.

⁴ Siti Nuraeni Mitra et al., "Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Parakansalak Kabupaten Sukabumi," *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 65–81.

Agar supervisi berjalan optimal, dibutuhkan langkah-langkah terstruktur yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan observasi, analisis hasil observasi, penyampaian umpan balik, hingga tindak lanjut. Tahap perencanaan merupakan fondasi penting yang menentukan keberhasilan supervisi, karena pada tahap ini supervisor menetapkan tujuan supervisi, memilih instrumen observasi, dan menyusun jadwal pelaksanaan.⁵ Perencanaan yang matang akan memberikan kejelasan bagi guru mengenai aspek yang akan dinilai, sehingga dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesiapan mereka dalam menjalankan proses pembelajaran yang akan diamati.

Tahap observasi pembelajaran merupakan inti dari proses supervisi karena melalui observasilah supervisor memperoleh gambaran nyata tentang kualitas praktik mengajar guru. Observasi dilakukan berdasarkan instrumen dan indikator yang jelas agar data yang diperoleh bersifat objektif, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui observasi, supervisor dapat mengidentifikasi berbagai aspek seperti kejelasan penyampaian materi, kemampuan mengelola kelas, penggunaan media pembelajaran, respon peserta didik, hingga kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai karakter. Dengan demikian, observasi tidak hanya berfungsi sebagai proses penilaian, tetapi juga sebagai sarana diagnosis yang membantu supervisor memahami kebutuhan profesional guru.⁶

Setelah observasi selesai dilakukan, supervisor perlu melakukan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh. Analisis ini tidak dilakukan secara terburu-buru, tetapi dengan pertimbangan yang matang untuk memahami pola, hambatan, dan potensi yang dimiliki guru. Supervisor perlu menghubungkan temuan observasi dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta konteks pembelajaran yang sedang berlangsung.⁷ Hasil analisis inilah yang kemudian menjadi dasar pemberian rekomendasi perbaikan yang relevan, realistis, dan dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran selanjutnya. Dengan analisis yang tepat, supervisi dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan profesional guru.

Pemberian umpan balik merupakan tahap penting yang menentukan sejauh mana supervisi memberikan dampak bagi guru. Umpan balik harus disampaikan dalam suasana dialogis yang menumbuhkan rasa percaya dan keterbukaan. Supervisor dianjurkan untuk menyampaikan apresiasi terlebih dahulu atas kelebihan guru sebelum menunjukkan area yang perlu ditingkatkan. Pendekatan ini akan membantu guru merasa dihargai dan terbuka terhadap masukan untuk perbaikan.⁸ Umpan balik yang baik juga harus bersifat spesifik, fokus pada perilaku profesional, serta memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan guru. Dengan demikian, sesi umpan balik menjadi momen pembelajaran yang bermakna.

Tindak lanjut merupakan aspek krusial dalam supervisi karena memastikan bahwa proses pembinaan tidak berhenti pada pemberian umpan balik saja. Tindak lanjut dapat berupa pendampingan lanjutan, pelatihan internal, diskusi kelompok guru, atau supervisi ulang untuk melihat perkembangan perbaikan yang telah dilakukan. Melalui tindak lanjut, supervisi benar-benar menjadi proses yang berorientasi pada perubahan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Tahap ini juga membantu guru mengembangkan rutinitas refleksi diri

⁵ Yosefina Sabudora, "Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Administrasi Pembelajaran SD Inpres Bokong 1 Tahun Ajaran 2023/2024," *Haumeni Journal of Education* 3, no. 2 (2023): 10–16.

⁶ Esti Wibawani, A Y Soegeng Ysh, and Maryanto Maryanto, "Pengaruh Kompetensi Guru Dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Kompetensi Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Di SMK Kabupaten Jepara," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah* 5, no. 1 (2024): 278–86.

⁷ Wilhelmus Werong, Yari Dwikurnaningsih, and Ade Iriani, "Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMP YPPK Bonaventura Sentani Papua," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 4225–36.

⁸ Istiqomah Eka Diyanti and Cucu Atikah, "Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2024): 621–26.

sehingga mereka terbiasa melakukan evaluasi mandiri terhadap praktik mengajarnya.⁹

Monitoring berkelanjutan menjadi komponen penting yang melengkapi keseluruhan proses supervisi pembelajaran. Monitoring tidak hanya memeriksa konsistensi penerapan rekomendasi, tetapi juga mengevaluasi apakah perubahan yang dilakukan guru berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik. Melalui monitoring yang sistematis, sekolah dapat memastikan bahwa supervisi memberikan dampak nyata, baik bagi guru maupun bagi perkembangan peserta didik.¹⁰ Pada akhirnya, supervisi yang dilakukan secara profesional, humanis, dan berkesinambungan akan memberikan kontribusi besar dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode systematic review yang disusun secara terstruktur mengikuti standar PRISMA untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai supervisi pembelajaran, tujuan, langkah, serta monitoring dalam meningkatkan kualitas hasil belajar. Proses penelitian diawali dengan pencarian literatur pada berbagai database ilmiah seperti Google Scholar, ERIC, ScienceDirect, ResearchGate, dan DOAJ menggunakan kata kunci “supervisi pembelajaran”, “instructional supervision”, “teacher supervision”, “monitoring pembelajaran”, dan “quality learning outcomes” dengan pendekatan Boolean operators. Artikel yang dipilih harus memenuhi kriteria inklusi berupa publikasi dalam rentang tahun tertentu, berbahasa Indonesia atau Inggris, tersedia dalam full text, dan relevan dengan topik supervisi pembelajaran, sementara artikel duplikasi, tidak relevan, atau hanya memuat abstrak dikeluarkan melalui kriteria eksklusi. Proses seleksi dilakukan melalui empat tahap utama, yaitu identifikasi, screening judul dan abstrak, penilaian kelayakan dengan membaca teks penuh, dan inklusi artikel akhir yang layak untuk dianalisis. Seluruh artikel yang terseleksi diekstraksi datanya mencakup tujuan penelitian, metode, temuan, dan rekomendasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik sintesis tematik untuk mengelompokkan temuan ke dalam beberapa tema utama seperti tujuan supervisi, langkah supervisi, monitoring, dan dampaknya terhadap kualitas hasil belajar.¹¹ Validitas penelitian dijaga melalui proses seleksi yang transparan, penggunaan sumber ilmiah bereputasi, dan triangulasi temuan dari berbagai literatur, sedangkan aspek etika penelitian dipenuhi dengan memberikan sitasi yang benar dan menjaga integritas ilmiah, mengingat penelitian ini tidak melibatkan subjek manusia secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Artikel

Gambaran umum artikel yang direview dalam penelitian systematic review ini mencakup karakteristik utama dari literatur yang dianalisis, meliputi jumlah artikel, tahun publikasi, negara asal penelitian, metode penelitian yang digunakan, serta fokus kajian dominan. Berdasarkan proses pencarian yang dilakukan pada database Google Scholar, ERIC, ResearchGate, dan DOAJ, teridentifikasi 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan

⁹ Senang Senang, Sunardi Sunardi, and Muhamad Wildan Farchani, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik Melalui Implementasi Supervisi Akademik,” *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 3, no. 2 (2024): 109–17.

¹⁰ Fitri Lastini, Utama Utama, and Achmad Fatoni, “PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 03 (2024): 221–34.

¹¹ Selvi Pransiska, “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MPLB SMK NEGERI 16 JAKARTA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR,” *Pemanfaatan Aplikasi Mind Master Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 33–42.

relevan dengan topik supervisi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Seluruh artikel terpilih diterbitkan dalam rentang tahun 2020 hingga 2025, sebuah periode di mana isu supervisi pembelajaran mendapatkan perhatian besar seiring implementasi kurikulum baru, peningkatan kebutuhan profesional guru, serta perubahan strategi pembelajaran pascapandemi. Secara geografis, artikel-artikel yang dianalisis didominasi oleh penelitian dari Indonesia, dengan beberapa kontribusi tambahan dari Malaysia, Filipina, dan Afrika, menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran merupakan topik yang dikaji secara luas di berbagai konteks pendidikan. Dari sisi metodologi, terdapat variasi metode yang digunakan, dengan komposisi penelitian kualitatif yang paling dominan (melalui observasi, wawancara, dan studi kasus), diikuti penelitian kuantitatif berbasis survei, serta sebagian kecil menggunakan pendekatan mixed methods. Fokus kajian dalam artikel tersebut mencakup analisis tujuan supervisi pembelajaran, langkah-langkah supervisi, efektivitas supervisi klinis dan akademik, mekanisme monitoring pembelajaran, serta dampak supervisi terhadap peningkatan kualitas pengajaran guru dan hasil belajar peserta didik. Keberagaman metodologi dan latar penelitian ini memberikan dasar kuat bagi penyusunan sintesis tematik yang komprehensif mengenai kontribusi supervisi pembelajaran terhadap mutu pendidikan.

Tabel 1. Review Artikel

No	Nama Penulis	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian (Diperkaya)
1	Desak Ketut Sitaasih	2020	Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), 2 siklus, observasi, analisis deskriptif	Penelitian menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi mampu meningkatkan kompetensi guru SD secara signifikan. Pada pra-siklus tingkat kompetensi guru hanya mencapai 65,19% (kategori cukup), meningkat menjadi 68,06% pada siklus I, dan melonjak menjadi 78,06% pada siklus II (kategori baik). Supervisi akademik terbukti membantu guru dalam memperbaiki kesiapan perangkat pembelajaran, meningkatkan pemahaman pedagogik, serta memperbaiki pola pikir konvensional menuju praktik pembelajaran yang lebih profesional.
2	Mustafida, Andi Warisno, & Nur Hidayah	2021	Kuantitatif, survei, regresi sederhana, kuesioner, observasi	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang sangat kuat antara supervisi akademik kepala madrasah dan peningkatan profesionalisme guru, dengan nilai koefisien 0,992 yang termasuk kategori sangat kuat. Hal ini membuktikan bahwa semakin intens dan berkualitas pelaksanaan supervisi akademik, maka semakin tinggi pula pengembangan kompetensi profesional guru, khususnya dalam aspek perencanaan pembelajaran, penguasaan materi, dan kemampuan mengevaluasi hasil belajar. Supervisi juga berdampak pada meningkatnya motivasi guru

				dalam melakukan inovasi pembelajaran.
3	I Made Jimat	2022	Penelitian Tindakan Kelas (PTK), 2 siklus, observasi unjuk kerja, analisis deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa supervisi akademik berdampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan guru muatan lokal dalam menerapkan Kurikulum 2013. Pada awalnya nilai rata-rata kompetensi guru berada pada skor 18,00 (kategori sangat kurang terampil), setelah siklus I meningkat menjadi 33,33 (kategori cukup terampil), dan mencapai 40,03 pada siklus II (kategori terampil). Supervisi intensif mendorong guru untuk lebih memahami standar kompetensi, melakukan perencanaan lesson plan yang benar, serta memperbaiki kemampuan mengelola kelas.
4	Heri Mujiono	2020	Penelitian Tindakan (2 Siklus), observasi, wawancara, dokumentasi	Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik secara signifikan meningkatkan kompetensi pedagogik guru SDN Kepanjen 2, terutama dalam tujuh aspek utama seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, pengelolaan kelas, penggunaan media, evaluasi, hingga refleksi pembelajaran. Rata-rata peningkatan mencapai 86%, menunjukkan perubahan yang sangat nyata pada kinerja guru. Supervisi akademik membuat guru lebih terarah dalam memahami kebutuhan siswa, lebih profesional dalam mengajar, serta mampu memperbaiki kekurangan melalui umpan balik berkelanjutan.
5	Herry Sanoto, Soesanto, A. T. Soegito, & Kardoyo	2021	Mixed Methods (Sequential Exploratory), wawancara, observasi, kuesioner	Penelitian menemukan bahwa supervisi akademik di daerah 3T tidak berjalan optimal karena kendala geografis (akses sulit, jarak antar sekolah jauh), kurangnya intensitas supervisi, serta minimnya proses evaluasi dan umpan balik. Hal ini menyebabkan supervisi tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru. Guru di daerah 3T lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti ketersediaan fasilitas, pelatihan guru, serta dukungan kebijakan lokal. Temuan ini menegaskan bahwa supervisi membutuhkan infrastruktur yang

				memadai agar efektif.
6	Nevrika Amanda & Triono Ali Mustofa	2024	Kualitatif deskriptif; observasi, wawancara, dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SMP Al-Islam Kartasura telah berjalan secara efektif melalui tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Kepala sekolah memberikan arahan, pembinaan, serta evaluasi yang berkelanjutan sehingga guru mampu memperbaiki kualitas perangkat pembelajaran, strategi mengajar, serta teknik evaluasi belajar. Implementasi supervisi membuat guru lebih profesional dalam mengelola kelas dan lebih terampil menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, supervisi akademik terbukti meningkatkan kompetensi guru baik dalam aspek pedagogik maupun profesionalitas.
7	Asrina M. Saman & Enung Hasanah	2024	Kualitatif deskriptif; observasi, wawancara, dokumentasi	Penelitian menemukan bahwa kepala sekolah berperan sangat strategis dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMP Muhammadiyah 1 Weleri, Kendal. Supervisi yang dilakukan tidak hanya memberikan kontrol, tetapi juga pendampingan dan kolaborasi sehingga guru lebih termotivasi memperbaiki kemampuan mengajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nyata pada beberapa aspek, seperti keterampilan pengajaran, manajemen kelas, pemanfaatan teknologi, kemampuan komunikasi, kolaborasi, pengembangan kurikulum, hingga kemampuan kepemimpinan guru. Keberhasilan supervisi sangat dipengaruhi oleh teknik supervisi yang digunakan kepala sekolah serta perannya sebagai partner profesional bagi guru.
8	Annisa Ramadhani Suciati & Nurul Latifatul Inayati	2024	Kualitatif deskriptif; wawancara, observasi, analisis dokumen	Penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah SMK Muhammadiyah Cawas dilaksanakan melalui perencanaan yang matang, termasuk penyusunan instrumen supervisi, penentuan teknik supervisi, dan penjadwalan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah menelaah administrasi pembelajaran, RPP, serta mengobservasi langsung

				proses pembelajaran. Supervisi penilaian hasil belajar juga menjadi bagian penting dalam pengecekan kelengkapan instrumen evaluasi guru. Faktor pendukung supervisi meliputi antusiasme guru, kerapian administrasi, serta kecakapan kepala sekolah. Hambatan muncul dari guru yang kurang tertib administrasi. Secara keseluruhan, supervisi akademik terbukti meningkatkan kualitas kinerja guru, terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
9	Pelipus Wungo Kaka & Matilda Dhiu	2024	Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), 2 siklus; observasi, evaluasi, refleksi	Penelitian menghasilkan temuan bahwa supervisi akademik pada dua siklus mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara signifikan di SD Inpres Malanua. Pada siklus I, nilai observasi kepala sekolah berada pada rata-rata 3,137 dan guru 3,28, sedangkan hasil supervisi guru mencapai 73,53. Pada siklus II nilai meningkat drastis—observasi kepala sekolah 5,43 (100%), observasi guru 5,23 (100%), dan nilai supervisi guru 87,73 (100%). Indikator keberhasilan tercapai sepenuhnya. Supervisi terbukti mendorong guru merencanakan pembelajaran dengan lebih baik, melaksanakan pembelajaran sesuai skenario, serta meningkatkan kesungguhan dalam mengajar demi prestasi belajar siswa.
10	Arditya Prayogi, Riki Nasrullah, Singgih Setiawan, M. Adin Setyawan & Mohammad Syaifuddin	2025	Studi literatur; analisis teori dan kebijakan	Kajian literatur ini menyoroti hubungan antara supervisi akademik, kepemimpinan pendidikan, dan profesionalisme guru dalam konteks perubahan regulasi melalui PERMENPAN 21/2024. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga strategi untuk meningkatkan keterampilan pedagogik guru dan kualitas hasil belajar siswa. Penelitian menekankan pentingnya pendekatan supervisi yang fleksibel, adaptif, dan berbasis bukti. Refleksi terhadap regulasi baru memperlihatkan bahwa reformasi jabatan fungsional guru dapat memperkuat sistem pendidikan, tetapi membutuhkan kesiapan infrastruktur, peningkatan

				kompetensi supervisi kepala sekolah, dan dukungan kebijakan yang konsisten. Kajian ini memberikan arah strategis bagi pengembangan supervisi akademik yang lebih inovatif.
--	--	--	--	--

Tujuan Supervisi Pembelajaran dalam Literatur

Berdasarkan kajian dari sepuluh artikel yang direview, tujuan supervisi pembelajaran secara konsisten diarahkan pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar melalui penguatan kompetensi guru serta perbaikan praktik pembelajaran di kelas. Beberapa jurnal seperti penelitian Amanda & Mustofa (2024) dan Wungo Kaka & Dhiu (2024) menekankan bahwa supervisi pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Peningkatan ini pada akhirnya berdampak pada kualitas hasil belajar siswa yang lebih optimal. Selain itu, supervisi juga bertujuan memastikan efektivitas implementasi kurikulum, sebagaimana terlihat dalam penelitian Suciati & Inayati (2024) yang menegaskan pentingnya supervisi dalam menilai kelengkapan administrasi pembelajaran, RPP, serta instrumen penilaian hasil belajar. Temuan dari kajian literatur Prayogi dkk. (2025) memperluas tujuan supervisi dengan menyoroti fungsi strategisnya dalam mendukung profesionalisme guru dalam konteks kebijakan pendidikan terbaru. Keseluruhan temuan ini sejalan dengan fokus penelitian ini yang memandang supervisi sebagai alat sistematis untuk mencapai peningkatan kualitas hasil belajar melalui pembinaan kompetensi guru dan penguatan praktik pembelajaran. Dengan demikian, tujuan supervisi pembelajaran yang ditemukan dalam literatur menjadi landasan kuat bagi penelitian ini untuk memahami bagaimana supervisi berperan sebagai mekanisme peningkatan mutu pembelajaran secara komprehensif.

Langkah-Langkah Supervisi Pembelajaran

Hasil review dari sepuluh artikel menunjukkan bahwa langkah-langkah supervisi pembelajaran yang efektif memiliki pola umum yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan observasi, analisis hasil observasi, penyampaian umpan balik, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, sebagian besar penelitian, seperti yang dilaporkan oleh Suciati & Inayati (2024), menegaskan pentingnya penyusunan instrumen supervisi, penentuan teknik supervisi, serta penjadwalan kegiatan yang sistematis. Tahap observasi kelas menjadi komponen utama dan dilaksanakan melalui kunjungan kelas, penilaian perangkat pembelajaran, serta evaluasi praktik pengajaran. Observasi ini tercatat sebagai langkah krusial dalam penelitian Amanda & Mustofa (2024), yang menunjukkan bahwa observasi kelas memberi gambaran nyata mengenai kekuatan dan kelemahan guru saat mengajar. Setelah observasi, guru dan supervisor melakukan analisis hasil supervisi untuk mengidentifikasi area pengembangan. Tahapan ini dilanjutkan dengan pemberian umpan balik konstruktif yang membantu guru memperbaiki strategi pembelajaran, sebagaimana tercermin dalam penelitian Saman & Hasanah (2024) yang menekankan peran kepala sekolah sebagai mitra kolaboratif guru. Langkah terakhir adalah tindak lanjut, yang mencakup pembinaan berkelanjutan, monitoring perkembangan guru, serta evaluasi dampak supervisi terhadap hasil belajar siswa. Keseluruhan langkah-langkah ini relevan dengan penelitian ini karena memberikan kerangka sistematis yang akan digunakan untuk menganalisis efektivitas supervisi dalam meningkatkan kualitas hasil belajar.

Strategi dan Model Supervisi yang Efektif

Review literatur memperlihatkan bahwa berbagai model supervisi telah diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan beberapa di antaranya menunjukkan efektivitas yang signifikan. Model supervisi akademik menjadi yang paling dominan ditemukan dalam artikel,

seperti pada penelitian Amanda & Mustofa (2024)¹², Saman & Hasanah (2024)¹³, dan Suciati & Inayati (2024)¹⁴. Model ini menekankan pembinaan profesional yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru dan mutu pembelajaran. Selain supervisi akademik, model supervisi klinis juga muncul sebagai strategi efektif, terutama dalam penelitian berbasis tindakan sekolah seperti yang dilakukan oleh Wungo Kaka & Dhiu (2024)¹⁵. Supervisi klinis yang bersifat siklus dan berbasis refleksi terbukti mampu meningkatkan nilai kompetensi pedagogik guru secara signifikan dalam dua siklus tindakan. Kemudian, supervisi kolaboratif juga banyak direkomendasikan karena melibatkan kemitraan antara kepala sekolah dan guru, sekaligus menciptakan lingkungan dialogis yang meningkatkan motivasi dan kualitas mengajar guru. Di era digital, beberapa literatur seperti Prayogi dkk. (2025)¹⁶ mengindikasikan perlunya supervisi berbasis teknologi—meski belum banyak diterapkan dalam 10 artikel—karena memungkinkan monitoring yang lebih efisien serta dokumentasi kinerja guru yang lebih akurat. Temuan-temuan ini memberikan dasar strategis bagi penelitian ini untuk menentukan model supervisi yang paling relevan digunakan dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar, terutama supervisi akademik dan klinis yang terbukti paling konsisten meningkatkan kompetensi guru dan efektivitas pembelajaran.

Peran Monitoring dalam Kualitas Pembelajaran

Monitoring memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa implementasi pembelajaran berlangsung secara konsisten dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Temuan dari berbagai jurnal, seperti penelitian Suciati & Inayati (2024) dan Amanda & Mustofa (2024), menunjukkan bahwa monitoring dilakukan melalui observasi kelas, pemeriksaan perangkat pembelajaran, serta penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum. Frekuensi monitoring biasanya dilakukan secara berkala, baik dalam bentuk kunjungan rutin maupun supervisi terjadwal setiap semester. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, rubrik penilaian kompetensi, serta instrumen evaluasi kinerja guru. Keberadaan instrumen yang terstandar memungkinkan supervisor melakukan penilaian secara objektif dan komprehensif, sehingga setiap aspek pembelajaran dapat terpantau dengan jelas. Monitoring yang baik juga ditandai dengan dokumentasi hasil supervisi yang sistematis sehingga perkembangan guru dapat dipetakan dari waktu ke waktu.

Dampak monitoring yang konsisten terlihat kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sebagaimana tercermin pada penelitian Wungo Kaka & Dhiu (2024) dan penelitian model tindakan sekolah lainnya. Monitoring tidak hanya membantu mendeteksi masalah pada saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga mendorong guru tetap disiplin dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya monitoring yang terstruktur, implementasi kurikulum menjadi lebih terarah, perangkat pembelajaran lebih lengkap, dan proses pembelajaran lebih efektif. Supervisi yang disertai monitoring berkelanjutan terbukti meningkatkan akurasi penerapan metode mengajar, ketepatan penilaian

¹²Nevrika Amanda and Triono Ali Mustofa, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMP Al-Islam Kartasura," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1701–10.

¹³Asrina M Saman and Enung Hasanah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru," *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1913–20.

¹⁴Annisa Ramadhani Suciati and Nurul Latifatul Inayati, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Di SMK Muhammadiyah Cawas Tahun Ajaran 2023/2024," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1889–1900.

¹⁵Pelipus Wungo Kaka and Matilda Dhiu, "UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SEKOLAH DASAR INPRES MALANUZATAHUN PELAJARAN 2023/2024," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 2 (2024): 527–40.

¹⁶Arditya Prayogi et al., "Supervisi Akademik Dan Kepemimpinan Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru: Analisis Dan Refleksi Atas PERMENPAN 21/2024," *GURUPEDIA: Journal of Teacher and Education* 1, no. 1 (2025): 1–9.

hasil belajar, dan profesionalisme guru. Dalam konteks penelitian ini, monitoring menjadi komponen utama untuk memastikan bahwa upaya supervisi benar-benar memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Tanpa monitoring yang konsisten, supervisi hanya menjadi kegiatan administratif tanpa perubahan nyata dalam praktik pembelajaran.

Dampak Supervisi terhadap Kualitas Hasil Belajar

Supervisi pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hasil belajar siswa, sebagaimana disimpulkan dari beberapa penelitian seperti Amanda & Mustofa (2024), Saman & Hasanah (2024), dan Wungo Kaka & Dhiu (2024). Supervisi yang efektif mendorong guru memperbaiki metode pengajaran, meningkatkan kreativitas, serta mengadaptasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Perbaikan dalam kualitas pengajaran tersebut berdampak langsung pada meningkatnya partisipasi siswa, motivasi belajar, serta terciptanya iklim kelas yang lebih kondusif. Secara tidak langsung, peningkatan ini menghasilkan kualitas hasil belajar yang lebih tinggi karena siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini menjadi bukti bahwa supervisi bukan hanya pembinaan guru, tetapi juga mekanisme penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Selain memengaruhi hasil belajar siswa, supervisi juga berdampak signifikan pada peningkatan profesionalisme guru. Penelitian Mustafida dkk. (2021)¹⁷ menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara intensitas supervisi akademik dan peningkatan profesionalisme guru, dengan nilai pengaruh mencapai 0,992 yang termasuk kategori sangat kuat. Peningkatan profesionalisme ini mencakup aspek kompetensi pedagogik, penguasaan kurikulum, kemampuan penilaian, serta refleksi diri terhadap kinerja mengajar. Supervisi yang dilakukan secara kolaboratif juga meningkatkan motivasi guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri.¹⁸ Dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan, temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas supervisi tidak hanya dilihat dari peningkatan kompetensi guru, tetapi juga dari sejauh mana supervisi berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Artinya, semakin baik kualitas supervisi, semakin besar pula peluang peningkatan kualitas pembelajaran yang berdampak pada prestasi siswa.¹⁹

Sintesis Tematik dan Implikasi Teoretis

Sintesis tematik dari sepuluh artikel yang direview menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran pada dasarnya mengarah pada tiga tema besar: (1) peningkatan kompetensi guru, (2) penguatan kualitas proses pembelajaran, dan (3) peningkatan hasil belajar peserta didik. Seluruh artikel menegaskan bahwa supervisi bukan sekadar aktivitas pengawasan, tetapi sebuah proses pembinaan profesional yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Pola supervisi dalam berbagai penelitian memperlihatkan kesamaan bahwa perencanaan yang matang, pelaksanaan observasi yang konstruktif, dan tindak lanjut yang tepat adalah komponen penting untuk menciptakan perubahan nyata dalam kinerja guru.²⁰ Dari perspektif teori supervisi pendidikan, temuan ini memperkuat konsep dasar supervisi klinis yang menekankan kolaborasi dan dialog reflektif antara supervisor dan guru, serta teori manajemen instruksional yang menempatkan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Sintesis

¹⁷ Mustafida Mustafida, Andi Warisno, and Nur Hidayah, "Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di MA Hidayatul Muftadiin Desa SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021," *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 02 (2021): 16–26.

¹⁸ Desak Ketut Sitaasih, "Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SD," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 241–47.

¹⁹ I Made Jimat, "Kegiatan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013," *Journal of Education Action Research* 6, no. 4 (2022): 466–74.

²⁰ Heri Mujiono, "Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru," *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 4, no. 2 (2020): 113–21.

tematik juga menunjukkan bahwa supervisi yang baik tidak hanya memperbaiki praktik mengajar, tetapi juga membangun budaya belajar di tingkat sekolah, sebagaimana tampak dalam penelitian-penelitian yang dilakukan di berbagai konteks sekolah dan jenjang pendidikan.²¹

Dari sisi implikasi teoretis, hasil sintesis ini memberikan kontribusi pada penguatan teori supervisi akademik modern yang menekankan pentingnya pendekatan humanistik, kolaboratif, dan berbasis bukti. Temuan dari artikel-artikel terbaru (2020–2025) menunjukkan bahwa supervisi yang efektif bergeser dari model pengawasan tradisional menuju model pembinaan yang lebih dialogis dan reflektif. Ini memperkaya teori supervisi berbasis kompetensi, di mana guru dipandang sebagai pembelajar profesional yang membutuhkan dukungan, bukan sekadar objek evaluasi. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut memperkuat teori implementasi kurikulum yang menyatakan bahwa efektivitas kurikulum sangat ditentukan oleh kualitas supervisi dan monitoring. Dalam konteks penelitian ini, sintesis tersebut memberikan dasar teoretis yang kuat untuk merumuskan model supervisi pembelajaran yang lebih komprehensif, terintegrasi, dan relevan dengan kebutuhan sekolah modern. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori-teori lama, tetapi juga memberikan perluasan pemahaman mengenai bagaimana supervisi dapat dijalankan secara lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar.

Implikasi Praktis untuk Sekolah dan Guru

Hasil review terhadap sepuluh artikel memberikan sejumlah rekomendasi praktis bagi sekolah dan guru dalam meningkatkan efektivitas supervisi pembelajaran. Pertama, sekolah perlu memastikan bahwa supervisi dilaksanakan dengan perencanaan yang matang, meliputi jadwal observasi yang jelas, penggunaan instrumen supervisi yang valid, serta pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan guru. Supervisi juga harus dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya satu kali dalam satu semester, agar perkembangan guru dapat dipantau secara konsisten. Kedua, kepala sekolah dan pengawas perlu meningkatkan kompetensi supervisornya melalui pelatihan, workshop, atau pendampingan profesional. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas supervisor sangat menentukan keberhasilan supervisi, sehingga investasi pada peningkatan kapasitas supervisor menjadi kebutuhan penting. Ketiga, sekolah direkomendasikan untuk membangun budaya supervisi yang humanis dan kolaboratif agar guru tidak merasa diawasi, melainkan didampingi untuk berkembang.²²

Bagi guru, implikasi praktis yang muncul dari temuan literatur adalah pentingnya kesiapan terhadap supervisi. Guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap, terus memperbarui pengetahuan pedagogik, serta membuka diri terhadap umpan balik supervisor. Hasil review juga menunjukkan bahwa guru yang terlibat aktif dalam dialog reflektif dan tindak lanjut supervisi mengalami peningkatan profesionalisme yang signifikan. Oleh karena itu, guru disarankan untuk turut serta dalam diskusi setelah observasi, menindaklanjuti rekomendasi supervisor, serta mengembangkan rencana perbaikan pembelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi seperti aplikasi evaluasi pembelajaran atau platform berbagi perangkat ajar dapat mendukung efektivitas supervisi dan monitoring. Dalam konteks penelitian ini, implikasi praktis tersebut memberikan dasar untuk merancang sistem supervisi yang lebih terstruktur, responsif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar. Secara keseluruhan, rekomendasi ini diharapkan mampu membantu sekolah membangun ekosistem supervisi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembahasan

Hasil review dari sepuluh jurnal menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran memiliki

²¹ Prayogi et al., "Supervisi Akademik Dan Kepemimpinan Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru: Analisis Dan Refleksi Atas PERMENPAN 21/2024."

²² Diyanti and Atikah, "Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran."

peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru, baik kompetensi pedagogik, profesional, maupun keterampilan mengajar secara keseluruhan. Seluruh penelitian menyimpulkan bahwa kelemahan umum guru dalam proses pembelajaran berkaitan dengan kurangnya persiapan perangkat ajar, penggunaan metode yang belum variatif, dan rendahnya kesadaran reflektif terhadap praktik mengajar. Supervisi akademik yang dilakukan secara terstruktur terbukti mampu memperbaiki kondisi tersebut, misalnya melalui peningkatan skor kemampuan mengajar dari siklus I ke siklus II pada penelitian Pelipus Wungo Kaka (2024), maupun peningkatan kompetensi pedagogik guru pada penelitian Desak Ketut Sitaasih (2020). Temuan-temuan tersebut konsisten dengan konsep supervisi modern yang memandang guru sebagai pembelajar profesional yang membutuhkan pendampingan, bukan sekadar evaluasi. Dalam konteks penelitian ini, pembahasan tersebut menegaskan bahwa supervisi pembelajaran merupakan strategi efektif dalam mengatasi berbagai kelemahan guru di kelas.

Dari segi langkah-langkah supervisi, temuan dari berbagai artikel menunjukkan pola umum yang meliputi perencanaan, observasi kelas, analisis hasil, dan tindak lanjut. Namun, terdapat variasi dalam implementasinya. Misalnya, penelitian Jimat (2022) menekankan pentingnya supervisi berkelanjutan dengan teknik bimbingan personal, sedangkan penelitian Annisa Suciati (2024) menjelaskan tahapan supervisi yang lebih administratif seperti telaah RPP dan evaluasi hasil belajar. Ini menunjukkan adanya fleksibilitas model supervisi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Analisis kritis terhadap temuan ini memberikan pemahaman bahwa supervisi yang efektif bukan hanya yang lengkap prosedurnya, tetapi juga yang mampu menyesuaikan pendekatan berdasarkan kondisi guru. Dalam penelitian Anda, fleksibilitas langkah supervisi ini dapat menjadi pedoman dalam merancang model supervisi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik guru maupun budaya sekolah.

Selain langkah supervisi, hasil sintesis menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi sangat dipengaruhi oleh strategi dan model supervisi yang digunakan. Model supervisi akademik terbukti paling dominan dan paling efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, seperti tampak pada penelitian Mustafida (2021), Asrina M. Saman (2024), serta Arditya Prayogi (2025). Model supervisi klinis juga muncul dalam beberapa penelitian, terutama pada studi yang menekankan dialog reflektif dan kolaboratif. Penelitian-penelitian tersebut menguatkan teori supervisi konstruktif yang menekankan hubungan egaliter, komunikasi dua arah, dan pemberian umpan balik yang membangun. Relevansinya bagi penelitian ini sangat kuat, terutama dalam merancang model supervisi yang tidak hanya terfokus pada pengamatan, tetapi juga pembinaan, refleksi, dan tindak lanjut spesifik yang memberi perubahan signifikan pada praktik mengajar.

Pembahasan juga perlu menyoroti faktor pendukung dan penghambat supervisi yang ditemukan dalam berbagai penelitian. Faktor pendukung mencakup kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor, kesiapan mental dan administratif guru, budaya sekolah yang suportif, serta ketersediaan instrumen supervisi yang jelas. Sebaliknya, kendala utama meliputi guru yang belum tertib administrasi, kurangnya umpan balik supervisor, keterbatasan sarana, serta kendala geografis seperti yang terjadi pada sekolah 3T (2021). Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi tidak dapat berjalan efektif jika hanya mengandalkan prosedur teknis; dibutuhkan dukungan struktural dan budaya organisasi sekolah. Dalam konteks penelitian Anda, faktor-faktor ini memberikan pemahaman bahwa keberhasilan supervisi pembelajaran sangat ditentukan oleh sinergi antara supervisor, guru, dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian Anda harus mempertimbangkan aspek-aspek tersebut agar implementasi supervisi dapat berjalan optimal dan menghasilkan peningkatan kompetensi guru yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil review dan analisis terhadap sepuluh jurnal terkait supervisi

pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan instrumen kunci dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kompetensi guru. Seluruh penelitian menunjukkan bahwa guru masih menghadapi kendala dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, penggunaan metode, serta refleksi pedagogis. Supervisi akademik yang dilaksanakan secara sistematis telah terbukti mampu memperbaiki kelemahan tersebut melalui pendampingan, arahan, pengamatan, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Dalam berbagai konteks sekolah—baik SD, SMP, SMA, SMK, hingga madrasah—supervisi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesionalisme, dan kualitas kinerja guru.

Kesimpulan lebih lanjut menunjukkan bahwa efektivitas supervisi pembelajaran sangat bergantung pada tahapan pelaksanaannya, model supervisi yang digunakan, serta kualitas monitoring yang mengikuti proses supervisi. Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan bahwa supervisi yang efektif tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi bersifat kolaboratif, dialogis, dan berorientasi perbaikan berkelanjutan. Model supervisi akademik, klinis, dan kolaboratif terbukti menjadi pendekatan yang paling relevan dan banyak direkomendasikan karena memberikan ruang bagi guru untuk berkembang melalui refleksi dan umpan balik. Selain itu, monitoring yang dilakukan secara konsisten melalui instrumen yang jelas membantu menjaga keberlanjutan perubahan perilaku mengajar dan mencegah regresi kinerja guru.

Secara keseluruhan, sintesis penelitian ini menegaskan bahwa supervisi pembelajaran merupakan komponen penting dalam pembinaan profesional guru dan peningkatan mutu pendidikan. Pelaksanaan supervisi yang baik membutuhkan dukungan faktor internal seperti kompetensi supervisor, kesiapan guru, serta motivasi profesional. Dukungan faktor eksternal seperti kebijakan sekolah, sarana supervisi, serta budaya organisasi juga berperan penting. Dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan, kesimpulan ini memperkuat argumen bahwa peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik tidak mungkin tercapai tanpa supervisi pembelajaran yang terstruktur, adaptif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi dalam memberikan dasar empiris serta rekomendasi konseptual untuk menerapkan supervisi pembelajaran yang lebih efektif dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Nevrika, and Triono Ali Mustofa. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMP Al-Islam Kartasura." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1701–10.
- Diyanti, Istiqomah Eka, and Cucu Atikah. "Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2024): 621–26.
- Humaira, Faradila, E T I HADIATI, and AHMAD FAUZAN. "Manajemen Mutu Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mis Di Bandar Lampung." *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 4, no. 3 (2024): 252–64.
- Jimat, I Made. "Kegiatan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013." *Journal of Education Action Research* 6, no. 4 (2022): 466–74.
- Kaka, Pelipus Wungo, and Matilda Dhiu. "UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SEKOLAH DASAR INPRES MALANUZATAHUN PELAJARAN 2023/2024." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 2 (2024): 527–40.
- Lastini, Fitri, Sutarna Sutarna, and Achmad Fatoni. "PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 03 (2024): 221–34.
- Mitra, Siti Nuraeni, Siti Qomariyah, Irma Hermawati, Tintin Handiyati, and Cucu Saadah Nursaidah. "Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Parakansalak Kabupaten Sukabumi." *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 65–81.

- Mujiono, Heri. "Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 4, no. 2 (2020): 113–21.
- Mustafida, Mustafida, Andi Warisno, and Nur Hidayah. "Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di MA Hidayatul Mubtadiin Desa SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 02 (2021): 16–26.
- Pransiska, Selvi. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MPLB SMK NEGERI 16 JAKARTA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR." *Pemanfaatan Aplikasi Mind Master Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 33–42.
- Prayogi, Arditya, Riki Nasrullah, Singgih Setiawan, M Adin Setyawan, and Mohammad Syaifuddin. "Supervisi Akademik Dan Kepemimpinan Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru: Analisis Dan Refleksi Atas PERMENPAN 21/2024." *GURUPEDIA: Journal of Teacher and Education* 1, no. 1 (2025): 1–9.
- Sabudora, Yosefina. "Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Adminitrasi Pembelajaran SD Inpres Bokong 1 Tahun Ajaran 2023/2024." *Haumeni Journal of Education* 3, no. 2 (2023): 10–16.
- Saman, Asrina M, and Enung Hasanah. "Peran Kepala Sekolah Dalam Melaksanankan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1913–20.
- Senang, Senang, Sunardi Sunardi, and Muhamad Wildan Farchani. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik Melalui Implementasi Supervisi Akademik." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 3, no. 2 (2024): 109–17.
- Sitaasih, Desak Ketut. "Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SD." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 241–47.
- Soro, Suharyanto H, Arif Rahman Hakim, Sri Rahayu, and Witi Restuning Pangestuti. "Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri Cicalengka 06 Kabupaten Bandung." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 2235–42.
- Suciati, Annisa Ramadhani, and Nurul Latifatul Inayati. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Di SMK Muhammadiyah Cawas Tahun Ajaran 2023/2024." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1889–1900.
- Susanto, Ahsanul Huda, Anam Sutopo, Murfiah Dewi Wulandari, and Minsih Minsih. "Supervisi Akademik Sebagai Strategi Penguatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Kolaboratif." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (2025): 110–21.
- Werong, Wilhelmus, Yari Dwikurnaningsih, and Ade Iriani. "Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMP YPPK Bonaventura Sentani Papua." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 4225–36.
- Wibawani, Esti, A Y Soegeng Ysh, and Maryanto Maryanto. "Pengaruh Kompetensi Guru Dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Kompetensi Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Di SMK Kabupaten Jepara." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah* 5, no. 1 (2024): 278–86.